



BAB V PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka penelitian ini menjelaskan bahwasanya kolaborasi yang terjadi antara guru kelas dan guru pendamping khusus pada pembelajaran Pengembangan Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) dalam membentuk karakter kerja sama siswa SLB Negeri Semarang berjalan dengan baik dan lancar. Guru kelas dan guru pendamping khusus menunjukkan adanya saling kerja sama dan kolaborasi pada proses pembelajaran. Kolaborasi yang ditunjukkan adalah adanya saling keterbukaan pendapat, saling berbagi tujuan yang ingin dicapai, saling berbagi partisipasi dalam layanan pembelajaran siswa, saling berbagi informasi dan keahlian masing-masing, serta adanya kolaborasi secara spontan. Kolaborasi-kolaborasi tersebut terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung.

Strategi kolaborasi guru pada pembelajaran PKPBI menemukan hambatan yang berasal dari guru dan juga dari siswa. Hambatan dari guru yaitu hambatan profesional berupa ketika salah satu dari guru tidak dapat hadir di proses pembelajaran maka pembelajaran kolaborasi akan terhambat dan tidak berjalan dengan maksimal, dan hambatan sikap berupa komunikasi bahasa antar guru yang masih kesulitan. Hambatan dari siswa dapat ditemukan pada pembentukan karakter kerja sama siswa. Masih ada 3

dari 9 siswa yang belum menunjukkan adanya sikap kerja sama yang dimiliki. Hal ini tentunya dikarenakan daya tangkap setiap siswa yang berbeda akan pembiasaan dan contoh penerapan kerja sama yang dilakukan oleh kedua guru tersebut. Akan tetapi ini bukanlah hambatan yang begitu besar karena sebagian besar siswa yaitu 6 siswa yang lain telah menunjukkan adanya karakter kerja sama satu sama lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti tentang strategi kolaboratif pada pembelajaran pengembangan komunikasi persepsi bunyi dan irama dalam membentuk karakter kerja sama siswa di SLB Negeri Semarang, antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai kepala sekolah hendaknya memberikan ruang untuk guru kelas dan guru pendamping khusus dalam hal membangun *chemistry* bersama serta memberikan penjelasan terkait peran masing-masing dari kedua guru tersebut. Selain itu kepala sekolah hendaknya mengadakan pelatihan terkait pembelajaran kolaborasi dua guru agar guru dapat lebih mengembangkan potensi yang dimilikinya.

2. Bagi Guru

a. Guru Kelas

Sebagai guru kelas hendaknya dapat meningkatkan sikap kerja sama dengan guru pendamping khusus dalam hal pelayanan proses pembelajaran siswa. Guru kelas mampu mengajarkan kepada siswa terkait karakter dan sikap kerja sama antar siswa dengan cara menunjukkannya dengan perilaku, karena pada dasarnya siswa lebih mudah belajar dari apa yang dilihat daripada apa yang didengar.

b. Guru Pendamping Khusus

Sebagai guru pendamping khusus hendaknya dapat meningkatkan sikap kerja sama dengan guru kelas dalam hal pelayanan proses pembelajaran siswa. Guru pendamping khusus juga harus membantu guru kelas dengan baik dalam hal pendampingan pembelajaran siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memperluas jumlah subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam. Seperti halnya menambahkan siswa menjadi subjek penelitian atau melibatkan guru pada ketunaan yang lain. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian terkait kolaborasi antara guru kelas dengan guru pada ketunaan yang lain seperti guru penyandang tunanetra maupun guru penyandang tunadaksa.